

# *Economic Outlook*

## 2015



### **Inspirasi Bisnis**

Perpaduan antara lingkungan yang mendukung dan darah bisnis dari orang tua membuat Anggi berani mandiri dari orang tua sejak semester lima. Simak semangat dan motivasi besarnya.

halaman 12

### **Econotips**

**Gaya Hidup Sehat,  
Jantung pun Prima**

halaman 14

### **Figur**

**Nahiyah, Profesor Wanita FE UNY  
di Bidang Ilmu Evaluasi Kinerja SDM**

halaman 13

Salam Brighter!

Menyongsong 2015, Indonesia menghadapi tantangan yang cukup berat, mulai dari turunnya nilai rupiah, kenaikan harga BBM, persiapan menghadapi MEA hingga turunnya kepercayaan masyarakat kepada pemerintah. Namun semua tantangan itu akan menjadi kesempatan ketika masyarakat dan pemerintah bahu membahu untuk meningkatkan perekonomian Indonesia dengan saling mendukung. Setidaknya ada beberapa rekomendasi kebijakan pemerintah yang harus didukung oleh masyarakat, antara lain, adanya pemotongan dan realokasi subsidi energi pada tahun 2014, pembangunan infrastruktur dan sistem logistik yang efisien, kebijakan publik dan struktural untuk mengurangi kemiskinan, mempersempit kesenjangan ekonomi, serta mengurangi pengangguran. Dengan beberapa rekomendasi kebijakan tersebut diharapkan ekonomi Indonesia akan lebih baik di 2015.

Ekonopedia edisi akhir tahun ini mengangkat tema *economic outlook* 2015 di tangan pemerintahan baru. Semoga di tangan presiden baru, Indonesia terus tumbuh menjadi negara yang mampu bersaing di pasar global. Selain liputan utama, rubrik rutin seperti news, inspirasi bisnis, figur dan tips juga menarik untuk disimak. Pada kolom *gallery* kami mengkolase beberapa dokumentasi kegiatan yang pernah dilaksanakan di FE UNY sepanjang akhir tahun 2014. Selamat Tahun Baru 2015, semoga kesuksesan mengiringi langkah kita semua.

Redaksi

## Daftar Isi

### Econopedia

**Pelindung:**

Dr. Sugiharsono, M.Si.

**Penasehat:**

Prof. Dr. Nahiyah Jaidi, M.Pd.

**Pimpinan Redaksi:**

Lina Nur Hidayati, M.M.

**Sekretaris Redaksi:**

Mohamad Fadhli, S.Pd.

**Layout:**

Mohamad Fadhli, S.Pd.

**Produksi & Sirkulasi:**

M. Hendro Kuncoro, A.Md.

Alamat Redaksi: Kantor Humas, Gedung  
Pusat Layanan Akademik Fakultas  
Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta,  
Kampus Karangmalang, 55281 Telp.  
(0274) 586168 pesawat 812 - email:  
[humas\\_fe@uny.ac.id](mailto:humas_fe@uny.ac.id) - web:  
<http://fe.uny.ac.id>

2	<b>Catatan Redaksi</b>	9	<b>News</b> Mahasiswa Berprestasi di Filipina
	<b>News</b>		<b>Opini</b> Perekonomian 2015 di Tangan Jokowi-JK
3	Mahasiswa FE UNY di Thailand	10	
4	<b>Liputan Utama</b> Economic Outlook 2015	12	<b>Inspirasi Bisnis</b> Anggia Zainur Rahmah
	<b>News</b>	13	<b>Figur</b> Nahiyah Jaidi Farraz
6	Mahasiswa FE UNY Sit-In di IUKL	14	<b>Tips</b> Jantung Sehat
7	<b>News</b> Seminar Internasional	15	<b>Serba-serbi</b>
	<b>News</b>	16	<b>Gallery</b>
8	Pelatihan Hypnometacreativepreneur		

# Mahasiswa FE UNY Ikuti International Martial Arts and Culture Camp di Thailand

ISTIMEWA



**BERPOSE.** Mahasiswa dan Dosen FE UNY berfoto bersama di *Farewell Party* di Suranaree University.

**Program International Martial Arts and Culture Camp** merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh Suranaree University of Technology (SUT), Nakhon Ratchasima, Thailand.

Dalam kegiatan ini mahasiswa UNY mendapatkan berbagai pengetahuan mengenai *Muay Thai*, yaitu seni bela diri asal Thailand, berbagai tarian tradisional, dan *field trip* ke beberapa tempat budaya di Nakhon Ratchasima, Thailand. Kegiatan yang berlangsung pada 25-30 Juni 2014 diikuti oleh 9 mahasiswa dan 1 dosen pendamping. Adapun 9 mahasiswa tersebut terdiri dari 6 mahasiswa dari Fakultas Ekonomi, 1 mahasiswa dari Fakultas Ilmu Pendidikan, 1 mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan, dan 1 mahasiswa dari Fakultas Bahasa dan Seni.

Arum Darmawati, MM selaku dosen pembimbing mengatakan, "*International Martial Arts and Culture Camp* ini diikuti oleh 158 peserta, yang berasal dari berbagai negara di wilayah Asia, yaitu Indonesia, China, Rusia, Jepang, Kamboja, Laos, Malaysia, dan Vietnam". Lebih lanjut Arum menjelaskan, "Tujuan kegiatan ini ialah memberikan pengalaman internasional, pengembangan kreativitas dan sarana memperkenalkan kebudayaan Indonesia di Thailand bagi mahasiswa UNY. Sehingga harapannya setelah kegiatan ini mahasiswa mendapatkan wawasan mengenai *martial arts* dan budaya Thailand serta mampu memperluas jaringan karena mendapatkan rekan-rekan baru yang berasal dari negara lain. Selain itu kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa juga mengalami peningkatan," imbuh Arum.

Dalam kegiatan tersebut delegasi Indonesia tidak hanya berasal dari Universitas Negeri Yogyakarta saja tetapi juga dari universitas lain. Rangkaian kegiatan *Martial Arts and Culture Camp 2014* diawali dengan upacara pembukaan yang dihadiri oleh pimpinan Suranaree University of Technology, Pemerintah Daerah Nakhon Ratchasima, dan diikuti oleh seluruh peserta *International Martial Arts and Culture Camp 2014*. Dalam acara pembukaan ditampilkan sejarah munculnya seni

bela diri "Muay Thai". Sejarah Muay Thai ditampilkan dalam bentuk pertunjukkan drama yang menggambarkan bahwa Muay Thai berasal dari sejarah masa lalu dan budaya nenek moyang bangsa Thailand.

Kegiatan lain yang dilaksanakan ialah latihan Muay Thai, kunjungan ke beberapa tempat budaya di Thailand, menyaksikan pertandingan Muay Thai professional secara langsung di arena *boxing* Suranaree University of Technology, Test Kelulusan Muay Thai, dan *Farewell Party*. "Dalam acara *Farewell Party* setiap negara diminta untuk menampilkan kesenian ataupun seni bela diri masing-masing negara. Pada kesempatan itu, delegasi Indonesia terdiri dari 4 mahasiswa UNY dan 4 mahasiswa UMY menampilkan seni bela diri tapak suci, seni bela diri pencak silat dan seni tarik suara. Penampilan dari Indonesia mendapatkan apresiasi yang sangat baik, bahkan standing applause dari seluruh peserta," jelas Arum.

**"Dalam acara *Farewell Party* setiap negara diminta untuk menampilkan kesenian ataupun seni bela diri masing-masing negara...Penampilan dari Indonesia mendapatkan apresiasi yang sangat baik, bahkan *standing applause* dari seluruh peserta..."**

Ketika ditanya soal suka duka mengikuti kegiatan tersebut Arum Darmawati mengatakan, "Kegiatan ini bertepatan dengan awal Ramadan, sehingga kami sempat kelelahan ketika mengikuti kegiatan. Namun, seiring berjalannya waktu *alhamdulillah* kami bisa menyesuaikan diri dan menyelesaikan kegiatan ini dengan baik. Panitia penyelenggara sangat menghormati dan menghargai peserta yang dari Indonesia, yang mayoritas beragama Islam, sehingga mengakomodasi kebutuhan peserta muslim dengan menyediakan makanan halal selama proses berlangsung. Bahkan ketika sudah memasuki bulan puasa, panitia menyediakan makan pagi yang sudah siap pada pukul 03.00 pagi untuk sahur. Sejak awal kami sudah berkomunikasi via email dengan panitia penyelenggara perihal hal ini, sehingga *Alhamdulillah* kebutuhan peserta muslim dapat terpenuhi," ungkap Arum. (lina)

# Indonesia Economic Outlook 2015

**PRESIDEN BARU INDONESIA.** Presiden Jokowi dalam gelaran ASEAN Summit baru-baru ini.

**Segera setelah Presiden terpilih Joko Widodo menaikkan harga BBM, protes menyebar di seluruh penjuru negeri. Demonstrasi sempat terjadi hingga beberapa hari di beberapa kota di Indonesia. Bahkan, sebagian demonstrasi yang disulut mahasiswa tersebut memakan korban tewas. Masyarakat tentu tidak berharap harga bahan bakar premium dinaikkan. Yang ada dalam benak mereka ketika kebijakan ini diketuk palu selalu tidak jauh dari gambaran negatif seperti kenaikan harga bahan pokok, kenaikan tarif angkutan umum, pengangguran meningkat, dan lain sebagainya.**

Diperlukan langkah konkret dari pemerintah untuk mengurangi efek negatif dari kebijakan tak populer ini. Gunawan Wicaksono, peneliti dari Harvard University menuturkan, akar permasalahannya bukan pada subsidi BBM ini, tetapi pada kepercayaan masyarakat terhadap pemerintahnya. “Ketika masyarakat menjumpai ada banyak peningkatan pada layanan kesehatan, biaya transportasi, taraf hidup—yang tercermin pada menurunnya kriminalitas, indikator sosial yang lebih baik, distribusi barang dan jasa yang lebih merata—maka apapun yang pemerintah ingin lakukan demi mengurangi subsidi ini akan sedikit mengalami penolakan dari masyarakat,” urainya.

Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA 2015), Indonesia diyakini akan mendapatkan kesempatan sekaligus tantangan yang besar. Lebih dari 40% populasi di ASEAN merupakan penduduk Indonesia. “Populasi

yang besar bisa menjadi sebuah beban, tetapi juga bisa jadi sebuah keuntungan. Indonesia jelas sebuah pasar yang besar bagi produk ASEAN tetapi juga berpotensi menjadi penyuplai SDM yang besar yang kompetitif, asal bisa dikembangkan dengan baik,” lanjut Gunawan.

Dalam World Economic Outlook: Legacies, Clouds, Uncertainties yang dikeluarkan International Monetary Fund (IMF) Oktober 2014 ini, tingkat pengangguran tahunan di Indonesia diprediksi menurun, dari 6,3 % pada 2013, 6,1 % pada 2014, dan 5,8 % pada 2015. Meskipun menurun, angka 5,8 adalah angka pengangguran terbesar kedua setelah Filipina. Dengan kebijakan non populer pencabutan subsidi premium, tingkat inflasi diprediksi sebesar 6,7 % pada 2015, atau naik 0,7 % dari tahun 2014.

Nilai ekspor Indonesia selama beberapa tahun ini cenderung menurun. Sejak mencapai titik





tertingginya pada Agustus 2011 sebesar US\$ 18,647 Milyar, nilai ekspor Indonesia secara bertahap menurun, dan hingga akhir Oktober ini hanya mampu mencatat nilai sebesar US\$ 15,350 Milyar.

Pertumbuhan ekonomi pada triwulan I-2015 diperkirakan akan mulai membaik, setelah mengalami perlambatan di triwulan IV-2014. Perlambatan ini sendiri disebabkan oleh menurunnya konsumsi pemerintah karena program penghematan anggaran, serta perlambatan konsumsi rumah tangga akibat kenaikan inflasi.

Menurut Direktur Komunikasi Bank Indonesia Peter Jacobs, konsumsi ini akan meningkat di triwulan I-2015 seiring dengan membesarnya ruang fiskal pemerintah. “Meningkatnya pertumbuhan konsumsi tersebut akan mendorong kenaikan investasi baik bangunan maupun non-bangunan,” jelasnya Peter seperti dilansir melalui laman Bank Indonesia. Secara keseluruhan tahun 2014, pertumbuhan ekonomi diperkirakan mendekati batas bawah kisaran 5,1 hingga 5,5%, namun kembali meningkat di triwulan I-2015 dan diperkirakan akan mencapai kisaran 5,4 hingga 5,8% pada 2015.

Menurut Chairul Tanjung terdapat sejumlah fakta mengenai ekonomi Indonesia dua tahun ke depan. Menurutnya, diperkirakan tahun 2015 hingga 2016 adalah tahun berat bagi perekonomian Indonesia dan negara berkembang pada umumnya. “Kondisi itu sudah bisa diprediksi dari sekarang berdasarkan beberapa indikator di antaranya kembali menguatnya perekonomian Amerika yang berimbas pada berkurangnya likuiditas negara-negara berkembang,” jelas Chairul.

Adanya kenaikan harga BBM dan listrik serta naiknya suku bunga acuan BI akan berdampak pada melemahnya nilai tukar di kisaran Rp12.200 – Rp 12.700 per US\$. Pelemahan pertumbuhan ini juga terjadi secara merata di hampir semua negara berkembang, bahkan dialami negara ekonomi besar seperti China, India, Brazil, dan Indonesia. Menurut hasil pengamatan Komite Ekonomi Nasional, ada beberapa poin yang dicatat sebagai tantangan dan peluang di tahun 2015. Tantangannya terdiri atas tantangan eksternal dan tantangan domestik. Tantangan eksternal, pertama, membaiknya perekonomian Amerika,

membuat the Fed mulai mengurangi stimulus moneter yang sudah dilaksanakan sejak awal 2014 ini (*tapering off*).

Kondisi tersebut juga dapat memicu penarikan kembali modal asing yang sebagian besar dalam bentuk investasi portofolio dan berpotensi menimbulkan guncangan yang cukup kuat bagi neraca pembayaran Indonesia. Likuiditas dapat mengering, rupiah akan tertekan, pasar saham dan keuangan potensial terkoreksi dan suku bunga pasar akan ikut naik sehingga menimbulkan ketidakpastian pasar dan selanjutnya bila berlangsung lama akan mengoreksi pertumbuhan secara signifikan. Perlambatan ekonomi juga akan mengurangi permintaan komoditas dan kemudian berdampak pada penurunan harga komoditas. Padahal ekspor komoditas menjadi salah satu andalan perekonomian Indonesia.

Sedangkan tantangan domestiknya, pertama, pemerintah baru akan membutuhkan banyak dana untuk anggaran pembangunan sementara sumber pembiayaan dari dalam negeri terbatas. Kedua, penyediaan energi yang merupakan persyaratan utama untuk menopang perkembangan ekonomi masih menghadapi banyak hambatan. Ketiga, ketergantungan yang sangat tinggi terhadap penerbitan surat hutang untuk membiayai defisit. Keempat, Indonesia harus meningkatkan daya saingnya untuk bersaing dengan negara lainnya guna mendapatkan investor.

Berdasarkan catatannya tersebut, maka KEN membuat beberapa rekomendasi kebijakan utama bagi pemerintah yang baru. Pertama, segera melakukan pemotongan dan realokasi subsidi energi pada tahun ini (2014) juga. Kedua, pembangunan infrastruktur dan sistem logistik yang efisien. Ketiga, untuk menghadapi defisit transaksi berjalan perlu dikeluarkan kebijakan struktural, memperbesar aliran investasi modal langsung (bukan investasi portofolio) dan efisiensi penggunaan kapital. Keempat, Indonesia tidak harus menaikkan suku bunga ketika Amerika nanti menaikkan suku bunganya. Kelima, kebijakan publik dan struktural untuk mengurangi kemiskinan, mempersempit kesenjangan ekonomi, dan mengurangi pengangguran. (lina/fadhli)



**BERFOTO BERSAMA.** Dosen dan mahasiswa FE UNY berpose di depan kampus Infrastructure University Kuala Lumpur.

**Dalam rangka internasionalisasi program studi, Jurusan Manajemen dan Pendidikan Ekonomi mengirimkan 15 orang mahasiswa untuk mengikuti sit-in program di Infrastructure University Kuala Lumpur pada 26-27 November 2014.**

Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini menurut Kiromim Baroroh, dosen pembimbing yang mengikuti kegiatan ini ialah “Mahasiswa akan memperoleh pengalaman kuliah di universitas lain di luar negeri. Mereka akan merasakan bagaimana berkuliah dengan atmosfer internasional dan tentu saja dengan teman-teman dari berbagai negara,” ungkap Kiromim.

Menurut Setyabudi Indartono, Ph.D, selaku Ketua Jurusan Manajemen, “Kegiatan sit-in semacam ini akan dirancang untuk bisa dilaksanakan setiap tahun, agar mahasiswa FE UNY mendapatkan banyak pengalaman dan ilmu dari dosen asing. Tidak hanya teori perkuliahan saja yang didapatkan, namun kegiatan ini juga mendorong mahasiswa untuk mempersiapkan diri agar bisa berinteraksi dengan mahasiswa dari negara lain,” ujar Setyabudi.

Selama dua hari mengikuti kegiatan sit-in di IUKL, mahasiswa FE UNY terlibat dalam berbagai kegiatan, di antaranya kegiatan perkuliahan, kegiatan diskusi dengan mahasiswa IUKL, cultural

night, serta kunjungan industri di salah satu perusahaan mitra IUKL. Saat mengikuti cultural night, mahasiswa FE UNY menampilkan beberapa lagu daerah Indonesia, dan yang lebih mengembirakan kegiatan tersebut mendapatkan sambutan sangat baik dari mahasiswa IUKL. Banyak di antara mahasiswa IUKL merupakan pelajar Indonesia, sehingga rasa nasionalisme sebagai bangsa Indonesia terasa sangat kental. Tidak hanya lagu dan tarian daerah Indonesia yang ditampilkan namun juga beberapa tarian dari negara lain.

Senada dengan dosen pembimbing, Adin Gustina, mahasiswa Jurusan Manajemen FE UNY yang menjadi salah seorang peserta mengatakan, “Kegiatan ini memberikan pengalaman yang berharga bagi kami, dan semoga kegiatan ini menjadi awal yang baik bagi kerjasama UNY dan IUKL untuk dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa mengikuti sit-in di luar negeri”. (lina)

# Pasar Tradisional Asia di Tengah Geliat Pasar Modern

M. Hendro K./FEUNY

Supermarket, hypermarket, dan pasar-pasar modern kecil yang letaknya acapkali hanya berseberangan jalan atau bersebelahan makin menjamur di berbagai daerah di Asia, termasuk di Indonesia. Sebagai akibatnya, pasar tradisional tergusur karena konsumen mulai teralihkan oleh kehadiran pasar-pasar modern tersebut. Selain produk luar negeri yang membanjiri rak-rak di sela produk lokal dan domestik, supermarket dan pasar modern muncul dan perlahan mengambil alih peran pasar tradisional di masyarakat. Untuk itu, diperlukan kebijakan yang mampu mendongkrak kembali produk lokal dan pasar tradisional di tengah kepujungan proses modernitas pasar ini. Untuk menggali masalah ini lebih jauh, Fakultas Ekonomi (FE) UNY bekerja sama dengan Pusat Studi Ekonomi Kerakyatan (PUSTEK) UGM dan *Asia Pacific Research Network* (APRN) menyelenggarakan Seminar Internasional bertema “*Supermarket Expansion in Asia*” Sabtu (27/9) lalu.

Salah satu pemateri, Dr. Revisond Baswir menuturkan secara analitis, bahwa masalah utama bukanlah pada supermarket yang mengekspansi pasar Asia. “Masalahnya adalah, barang yang diperdagangkan di pasar tradisional saja didatangkan dari luar negeri. Bukan hanya itu, pola pikir penjual dan pembeli pun sudah tercemar. Untuk memahami itu, kita harus mundur jauh ke belakang, apa yang menyebabkan ini semua? Apakah benar ekspansi supermarket ini hanya gejala yang normal dan



**SEMINAR INTERNASIONAL.** Para peserta dari dalam maupun luar negeri tampak serius mendengarkan pemaparan pemateri.

memang sudah sewajarnya muncul?” tanyanya retorik.

Dyna Herlina Suwanto, M.Sc., dari Marketing Lab UNY menuturkan, bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) supermarket pertama kali muncul di Indonesia pada 1968. “Hingga pada tahun 1997 jumlahnya sudah mendekati 500 dan kini mencapai ribuan di seluruh Indonesia. Carrefour sebagai pelopor sektor retail modern muncul setelah diterbitkannya Keputusan Presiden No. 96/2000 dan 118/2000 pada 1999,” jelasnya.

Menurut Sony, panggilan akrab Revisond Baswir, 30 September 1965 bukanlah pemberontakan Partai Komunis Indonesia (PKI). “Tanggal 30S itu sebenarnya rekayasa jaringan korporasi asing untuk menghabisi pemerintahan Soekarno. Pada 23 Agustus di tahun itu, Soekarno menerbitkan Undang-undang yang mengakhiri keterlibatan asing dalam investasi di Indonesia. Lalu UU yang pertama kali diterbitkan pasca penggulingan tersebut adalah UU No. 1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing. Sejak itulah mulai terjadi

ekspansi investasi asing di Indonesia. Ekspansi supermarket hanya derivasi dari peristiwa tersebut,” tambahnya.

Dalam sambutannya mewakili Rektor UNY, Wakil Dekan I FE UNY Prof. Dr. Moerdiyanto mengatakan, dewasa ini

supermarket memang sudah begitu mengejala di Asia, termasuk Indonesia. “Pengusaha di Indonesia harus meningkatkan daya saingnya jika ingin mempertahankan eksistensinya. FE UNY yang memang ingin mengembangkan ekonomi kerakyatan menyambut baik seminar ini dan kami harap dapat meningkatkan wawasan dan semangat para peserta, terutama mahasiswa, dalam pengembangan ekonomi di Indonesia yang lebih pro-rakyat,” ungkapnya.

Dalam acara yang diikuti lebih dari 100 peserta dari kalangan mahasiswa, dosen, dan peneliti ini, turut menjadi pembicara dosen FE UNY Dyna Herlina Suwanto, M.sc, Kartini Samon dari organisasi internasional pemerhati dunia pangan GRAIN yang menyoroti korporasi pangan dunia di Asia, serta Kingkorn Narintarakul dari Biothai Thailand yang membahas masalah pasar di kawasan Thailand. Selain itu, juga terdapat belasan peneliti dari Asia Pasific Research Network (APRN) dalam seminar yang dimoderatori dosen FE UNY, Denies Priantinah, M.Si. Akt. (fadhlil)



## Pengembangan Wirausaha Super Kilat Dengan Metode *Hypnometacreativepreneur*



Pengembangan wirausaha dapat dilakukan dengan beberapa cara. Salah satu cara di antaranya adalah Metode *Hypnometacreativepreneur*. Fakultas Ekonomi (FE) UNY dengan program Penelitian DP2M DIKTI melalui LPPM UNY mengadakan pendidikan wirausaha kreatif untuk menghasilkan produk kreatif yang kompetitif berbasis potensi alam bawah sadar dalam 2 tahap.

**PENGEMBANGAN WIRAUSAHA.** Di bawah koordinasi (alm) Prof. Dr. Moerdiyanto (duduk di belakang), para narasumber memberikan materinya dalam mengembangkan kewirausahaan, di FT UNY, (24/8).

Pendidikan pengembangan wirausaha tahap 1 diselenggarakan 24 Agustus 2014 di FT UNY yang bertujuan menanamkan keyakinan positif, pola pikir positif, spiritual bisnis positif melalui teknik-teknik afirmasi dan imajinasi, autosugesti hipnosismassal, *hypnoself* dalam *hypnometacreativepreneur*, sedangkan pendidikan pengembangan wirausaha tahap 2 diselenggarakan 14 September 2014 di tempat yang sama yang bertujuan mengevaluasi keberhasilan tahap 1 setelah 21 hari. Pendidikan wirausaha ini diikuti oleh 68 wirausaha dari Kab. Sleman, Bantul, Gunung Kidul, Kulonprogo, Kotamadya DIY dan Jateng, bahkan ada 2 peserta dari Kalsel.

“Peningkatan jumlah wirausaha kreatif dengan produk yang kompetitif perlu dilakukan,” ujar Wakil Dekan I FE UNY Prof. Dr. Moerdiyanto, MPd saat pembukaan acara. Moerdiyanto melanjutkan, metode *Hypnometacreativepreneur* belum pernah ada, karena merupakan sistem metode yang memiliki sub-sistem hipnosis, *neurolinguistic programme*, metafisika, kreativitas, pembelajaran kewirausahaan, dan bisnis.

“Kreativitas itu tidak hanya dalam produk, tetapi juga kreativitas dalam harga, pelayanan, promosi, tempat, manajemen, teknologi, pemasaran dan lain lain,” paparnya.

Sementara, Subiyono, MP, CCHt, CH, CHt dari FT UNY salah seorang peneliti mengatakan bahwa kreativitas dapat digali dengan memanfaatkan potensi otak kanan alam bawah sadar dalam gelombang *Alpha* dan *Tetha*. Tolak ukur keberhasilannya adalah kemajuan keyakinan positif, pola pikir yang positif, spiritual positif, dan peningkatan lakunya produk. Materi pendidikan meliputi: keyakinan, pola pikir, spiritual, kalimat dan cara berdoa, virus doa, afirmasi dan imajinasi, autosugesti, *hypnoself* dalam *hypnometacreativepreneur* dan kemampuan memanfaatkan alam bawah sadar dalam mengunduh informasi.

Di akhir acara, Moerdiyanto mengatakan bahwa dalam waktu 1 sampai 21 hari paling lama setelah pelatihan tahap I, akan dapat dirasakan keberhasilan penjualan produknya. Peserta diminta melaporkan kemajuan dan atau permasalahannya yang telah dicapai sebagai bahan evaluasi pelatihan tahap II.

Hasil pendidikan yang diperoleh setelah 2 sampai 21 hari pertama, peningkatan aspek keyakinan positif 84.9% peserta, peningkatan pola pikir positif 92.43 % peserta, peningkatan spiritual positif 90%, dan peningkatan produk yang laku 98.13 % peserta, peningkatan lakunya produk yang berkisar 5% sampai dengan 200%.

Hal-hal yang perlu diperhatikan atau dibangun dalam pembinaan wirausaha pada umumnya dan pembinaan kreativitas pada khususnya, adalah evaluasi dan pembinaan tidak hanya yang terkait dengan bisnis langsung, tetapi juga keyakinan positif, pola pikir positif dan spiritual bisnis yang positif pula. Tantangan pendidikan/pelatihan/pengembangan: Siapapun motivatornya dan apapun metode, teknik dan strateginya, hasil akhir pendidikan/pelatihan adalah peningkatan lakunya produk (adanya perubahan dalam 21 hari, dan seterusnya) yang dilandasi oleh keyakinan, pola pikir dan spiritual yang positif. (sbyn/fdh)





**BERFOTO BERSAMA.** May berpose bersama para murid di Filipina.

## Mahasiswa Berprestasi FE UNY Ikuti Sit-In di Filipina

Sebagai salah satu bentuk penghargaan, UNY memberangkatkan mahasiswa berprestasinya di tahun 2014 ini dalam program *Sit-In* di De La Salle University (DLSU), Filipina pada tanggal 2-13 Agustus 2014. Siti Maesyarah, mahasiswa Fakultas Ekonomi (FE) yang pada tahun ini mendapat Juara 1 Mahasiswa Berprestasi (Mawapres) FE ini ikut dalam rombongan tersebut. Mahasiswa jurusan Manajemen angkatan 2011 tersebut mengikuti serangkaian acara di DLSU-Dasmarinas Filipina selama sepuluh hari. Setelah tiba kota Dasmarinas (3/8) pada malam hari, pada pagi harinya May, begitu dia biasa disapa, diajak berkeliling sekitar kota Manila bersama Ms. Maria Grace. Selain Manila, May juga diperkenalkan dengan keindahan kota Tagaytay city dari berbagai sudut. Sekitar pukul 11.30 siang waktu setempat, dihadiri oleh *Vice Chancellor for Mission*: Dr. Myrna C. Fajardo-Ramos, *Director of University Linkages Office*: Mr. Nathaniel S. Golla, De La Salle University-Dasmarinas secara resmi menyambut kedatangan mahasiswa UNY yang saat itu didampingi oleh Dr.-Ing Satoto Endar Nayono, M.Eng., M.Sc yang merupakan Kepala Kantor Urusan Internasional dan Kemitraan (KUIK) UNY.

Selasa (5/8) dijadwalkan untuk mengikuti kelas pertama, namun karena ada peringatan badai taifun hari itu, pada pagi harinya kuliah diliburkan. May bersama dengan rombongan mahasiswa UNY lainnya akhirnya memutuskan untuk pergi ke Kedutaan Besar Indonesia di Manila bertemu dengan Ir. Paristiyanti Nurwardani, MP., Atase Pendidikan KBRI Republik Indonesia.

Selain itu, rombongan juga mengikuti serangkaian kegiatan lain seperti pertukaran budaya melalui pentas seni, observasi pembelajaran di SD, kunjungan ke pusat rehalibitasi Bagau Pag Asa Director, perkuliahan di kelas, dan juga sharing bersama jajaran birokrasi setempat.

“Ini adalah pengalaman pertama saya keluar negeri, dan benar apa kata orang bahwa di belahan bumi lain masih sangat banyak yang perlu kita pelajari dan jelajahi. Semoga program ini benar-benar akan menambah pengetahuan, pengalaman dan juga rasa syukur kita atas kebesaran Tuhan,” tutur May di sela-sela aktivitas di Dasmarinas, Filipina. (fadhli)



Pratama Gilang K.  
Mahasiswa Prodi Akuntansi FE UNY

## Perekonomian Indonesia 2015 di Tangan Jokowi-JK

**P**erkembangan ekonomi di masa sekarang menjadi harapan bagi bangsa Indonesia, terutama dengan adanya pergantian kepemimpinan yang nantinya menjadi tolak ukur bagaimana Indonesia akan bergerak menuju perkembangan yang lebih baik. Namun apakah ini sudah cukup? Tentunya lebih dari sekedar harapan dan janji yang besar jika kita menunggu apa yang dilakukan pemerintah. Kita mungkin bisa berkaca selama 69 tahun yang lalu hingga setelah kemerdekaan sekarang bagaimana kita menanggung bangsa besar dengan berbagai macam sumber daya manusia dan alam. Tentu tidak mudah, dan ini menjadi perhatian kita semua dan yang utama pada masa kepemimpinan pemerintah kita selama pergantian era kepemimpinan.

Perekonomian menjadi tolak ukur untuk melihat seberapa besar kemajuan pemerintah dalam mengelola sumber daya alam dan manusia yang ada di Indonesia. Hal tersebut juga akan menjadi acuan untuk beberapa aspek dalam alokasi di bidang pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan yang seharusnya dapat dirasakan oleh

masyarakat. Pergantian kepemimpinan dari era Ir. Soekarno sampai sekarang oleh Ir. Jokowi, Indonesia mengalami fluktuasi yang mungkin dapat dikatakan tinggi. Hal itu tidak bisa dipungkiri, pasca kemerdekaan, Indonesia perlu adanya sistem perekonomian yang menjadi dasar bangsa Indonesia. Sistem perekonomian berbasis Koperasi sebagai upaya mendorong perekonomian bangsa Indonesia menjadi harapan Muhammad Hatta selaku pencetus konsep sistem perekonomian tersebut. Sehingga, tidak bisa dipungkiri ini akan menjadi pedoman bagi perekonomian Indonesia di masa-masa mendatang. Kala itu, hutang dari bangsa kita atas tanggungan dari konferensi atas kedaulatan kita dari Belanda menjadi hambatan kita untuk terus berkembang. Setelah itu, era masa kepemimpinan Soeharto juga meninggalkan hutang yang besar dan itu pun ditutup dengan kejadian krisis ekonomi pada tahun 1998 pasca pengunduran diri Presiden Soeharto.

Dalam menghadapi krisis tersebut kita terselamatkan dengan banyaknya UMKM di Indonesia sehingga dampak krisis tersebut tidak berpengaruh cukup besar dalam perkembangannya. Tentunya ini menjadi referensi bagi pemerintah dalam melihat seberapa besarkah potensi bangsa kita dalam menumbuhkan perekonomian dengan basis UMKM dan Koperasi sehingga menjadi implementasi yang riil

untuk kesejahteraan bangsa kita.

Perkembangan selanjutnya tentu tidak mudah, banyak KKN di lingkungan pemerintahan, mafia terjadi dalam lingkup pemegang kendali yang besar dan para oknum tersebut bergerak atas dasar hasrat pribadi mereka, bukan untuk kemaslahatan dan kesejahteraan bangsa Indonesia. Tidakkah mereka menyadari atau memang tidak memperhatikan bahwa mereka adalah bangsa Indonesia, melihat kenyataan bahwa mereka, wakil-wakil rakyat yang diberikan amanah, malah melakukan penyimpangan sebagai bagian dari bangsa Indonesia sendiri? Tentunya ini menjadi bagian yang terelakan dari permasalahan bangsa kita. Ditambah dengan bagaimana pemerataan lapangan kerja hanya dikuasai oleh investor asing saja, sehingga perkembangan ekonomi kita dipengaruhi oleh tangan-tangan mereka, dan membiarkan rakyat kita semakin miskin akibat tekanan yang mereka lakukan. Kita memang tidak bisa hidup sendiri tapi apa yang kita punya bisa kita kelola sendiri.

Melihat banyak penyimpangan tersebut, terlebih bahwa bangsa kita adalah bangsa yang besar, bangsa yang sebenarnya mampu membangun perekonomian yang luas dan merata, tentunya menjadi harapan kita untuk menjadi bangsa yang maju dan

makmur. Harapan tersebut mungkin berupaya diwujudkan dengan, salah satunya, pemilihan terhadap presiden yang baru yaitu Jokowi, tapi apakah harapan tersebut dapat dengan mudah dan cepat diwujudkan? Berbagai isu terkait dengan Jokowi tersebut terjadi di mana, dengan berkembangnya sosial media, tentunya ini menjadi satu hal yang mudah bagi berbagai pihak untuk memasukkan unsur politik negatif dengan membangun pikiran masyarakat terhadap kepemimpinan Jokowi. Lalu apa yang terjadi apabila masyarakat sudah tercampuri dengan pikiran negatif tersebut?

Hal itu menjadi perhatian kita semua untuk saling membantu dalam pembangunan perekonomian kita. Tidak hanya pemerintah sendiri, karena tanpa kita program pemerintah tidak akan berjalan, karena kitalah yang bertindak dan merasakan tentunya kita harus percaya dengan pemerintah. Apa yang dirasakan baik untuk kedepan, itu yang kita lakukan sekarang, bukan apa yang kita rasakan baik

namun nanti buruk untuk masa depan kita. Namun bukan berarti kita tidak mengkritik kebijakan-kebijakan pemerintah. Kita lakukan sesuai dengan prosedur yang baik dan sesuai aturan, bukan dengan hal-hal yang merusak moral bangsa sendiri.

Menghadapi pergantian tahun 2015, kita tahu mengenai kesepakatan dari berbagai negara di wilayah ASEAN yang dikenal sebagai Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Ini menjadi bentuk tantangan kita di tahun tersebut untuk menjaga pertumbuhan perekonomian. Di tahun tersebut kita harus melihat bangsa kita dalam kesiapannya menghadapi pasar bebas di ASEAN. Tantangan tersebut mungkin dapat memacu pertumbuhan ekspor Indonesia ke berbagai negara namun kita juga harus dapat seberapa jauh kesiapan UMKM di Indonesia untuk dapat berkembang ke berbagai negara.

Banyak yang memprediksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia akan terus meningkat di tahun 2015. Ditambah dengan kebijakan mengenai

pembangunan tol laut yang dicanangkan oleh Presiden Joko Widodo demi membangun sebuah perekonomian yang merata, ini tentunya menjadi salah satu program yang perlu kita dukung. Tapi perlu diingat, kebijakan mengenai pembangunan tol laut mungkin hanya sebagian kecil dari upaya pembangunan perekonomian berbagai Indonesia. Kita juga harus mendukung dan mengawasi kebijakan-kebijakan yang lain seperti pemberantasan korupsi, alokasi subsidi BBM, pendidikan, kesehatan yang merata, infrastruktur yang jelas, dan transparansi, karena itu semua akan menjadi indikator dalam pembangunan ekonomi Indonesia di tahun 2015. Yang perlu kita upayakan adalah mendukung program tersebut dan mengawasi serta menyiapkan diri menghadapi perdagangan bebas di wilayah ASEAN yang akan menjadi potensi besar kita untuk memajukan perekonomian Indonesia dan membuka mata dunia mengenai Ekonomi Indonesia. (\*)







## Sukses Studi dan Usaha, Kenapa Tidak?

**PELATIHAN.** Anggi saat mengisi pelatihan desain dengan Corel Draw bagi mahasiswa di Garden Cafe UNY beberapa waktu lalu.



**Anggi, sapaan Anggia Zainur Rahmah, merupakan mahasiswa tingkat akhir di FE UNY yang cukup sibuk. Di tengah-tengah masa bimbingan skripsi, gadis asli Kebumen ini juga mengendalikan bisnis yang ia jalankan. Bersama teman-temannya, Anggi mencari penghasilan dari bisnis konveksi dan bimbingan belajar.**

**B**isnis konveksinya, Kakaos, bermula dari minatnya melihat pasar yang cukup besar. "Siswa di sekolah dan mahasiswa kebanyakan membutuhkan kaos untuk kelas mereka, dan itu masih tren sejak dulu sampai sekarang," ungkap alumnus SMA N 1 Kebumen ini. "Bahkan, kebutuhannya sekarang meluas sampai jaket. Jadi, ada kemungkinan nama bisnis ini akan diubah untuk menyesuaikan," lanjutnya.

Sedangkan bisnis bimbelya diawali dari kegelisahannya melihat kesejahteraan tentor yang kurang dihargai oleh pemilik bimbel. "Alhamdulillah, saya mampu memberikan upah yang lebih menyejahterakan tentor saya melalui Bimbel Smart-in Solution ini," ungkap putra sulung pasangan Soiman Anwar dan Sri Wahyuti ini.

Motivasinya yang besar dalam berwirausaha itu tidak datang tiba-tiba. "Ayah saya seorang wirausahawan, dan saya juga dibesarkan orang tua dengan teladan dan lingkungan yang baik. Saya sempat menyewakan Play Station yang saya miliki ke teman-teman SMP," ungkap

mahasiswa Pendidikan Ekonomi ini.

"Setelah di UNY, saya alhamdulillah diterima di jurusan yang sekarang, lalu bisa berkiprah di KOPMA UNY sebagai Pengawas Usaha dan Pengembangan Sumber Daya Anggota. Manajerial saya semakin berkembang di UKM ini, dan dosen paling saya sukai, Supriyanto, M.M., juga begitu menginspirasi saya. Berkat beliau, saya berani memutuskan bantuan dari orang tua semenjak semester 5 sampai sekarang," beber gadis berkerudung ini.

Seandainya bisa, Anggi berharap melanjutkan Studi S2 sambil tetap berwirausaha. Bagi yang berminat, untuk bimbingan belajar SD hingga SMA bisa menghubungi (0274) 923 8170, dan untuk pemesanan kaos, PDL, dan sebagainya bisa menghubungi 089633116994. "Yang penting bisa mengatur waktu, saya yakin bisa meraih kesuksesan dalam studi dan usaha," pungkasnya. (fadhli)



**PROFESOR WANITA FE UNY.** Nahiyah menjadi Guru Besar FE UNY Bidang Ilmu Evaluasi Kinerja SDM.

# Nahiyah,

## Profesor Wanita FE UNY Bidang Ilmu Evaluasi Kinerja SDM

**N**ahiyah Jaidi Faraz adalah sosok wanita multi talenta, mulai dari seorang pendidik, aktivis perempuan, dan pengabdian masyarakat. Wanita yang baru saja memperoleh gelar profesor Bidang Ilmu Evaluasi Kinerja SDM ini juga pernah menjadi anggota DPR RI pada tahun 1997-1999.

Nahiyah, dilahirkan di Pekalongan, 8 Januari 1952, mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi dari IKIP Yogyakarta (sekarang UNY), Gelar Master Penelitian dan Evaluasi Pendidikan di IKIP Jakarta (sekarang UNJ), serta gelar Doktor Penelitian dan Evaluasi Pendidikan dari Universitas Negeri Yogyakarta. Dalam pidato pengukuhan guru besarnya, Rabu, 24 Desember 2014, Nahiyah menyampaikan pidato yang berjudul, “*Servant Leadership: Model Kepemimpinan Alternatif di Dunia Bisnis Untuk Indonesia yang Lebih Baik*”.

Dalam kesempatan tersebut Nahiyah menyampaikan konsep pemimpin yang melayani (*servant leadership*). “Dua tahun terakhir ini, bersamaan dengan munculnya para pemimpin sukses di tanah air, baik di dunia bisnis maupun non-bisnis, saya mencermati semakin populernya model kepemimpinan efektif bernama “*servant leadership*”, atau biasa diterjemahkan kepemimpinan yang melayani. Sebagai contoh, para pemimpin sukses di Indonesia itu antara lain: Dahlan Iskan, Ignasius Jonan, dan Robert Joost Lino (di dunia bisnis) dan di dunia politik kita mengenal Joko Widodo, Tri Rismaharani, dan Ridwan Kamil,” jelas Nahiyah. “Ada satu julukan menarik dari ketiga pemimpin publik itu yang menjadi semacam “*brand*” bagi kepemimpinannya, yakni:

“Pelayan Masyarakat”. Sementara untuk tiga pemimpin bisnis tidak secara eksplisit mengatakan “pelayan”, mereka dan banyak pemimpin bisnis pada umumnya lebih suka mengatakan, “mendahulukan kepentingan pengikut daripada dirinya,” imbuh Nahiyah seperti dikutip dari Abeng, 2012; Indonesian Leaders, 2014.

Di samping itu, Nahiyah juga menyampaikan beberapa hal antara lain, “Sejumlah hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kepemimpinan yang melayani dapat mewujudkan kepemimpinan yang efektif dan mempunyai pengaruh terhadap komitmen kerja karyawan. Dengan demikian, kepemimpinan yang melayani sudah saatnya menjadi isu-isu penelitian dunia akademik Indonesia, khususnya bagi para peneliti masalah kepemimpinan. Dengan harapan bahwa model kepemimpinan yang melayani itu dapat lebih tersosialisasi dan diterapkan oleh para pejabat atau pemimpin di dunia bisnis maupun non-bisnis, agar Indonesia ke depan lebih baik lagi dari sekarang,” tutur Nahiyah.

Selain aktif sebagai pendidik, Ibu dua anak ini juga giat melakukan pemberdayaan masyarakat, khususnya kegiatan pemberdayaan perempuan. Di Bantul, Kulonprogo dan Gunungkidul, Nahiyah berhasil meningkatkan kesejahteraan wanita di beberapa dusun yang memiliki usaha jamu gendong dan batik tulis. Semoga usaha yang dilakukan oleh Nahiyah untuk meningkatkan derajat kaum wanita menjadi inspirasi dan diikuti oleh pegiat wanita yang lain. Selamat Hari Ibu.. (lina)

# Gaya Hidup Sehat, Jantung pun Prima



**S**etidaknya terdapat tiga faktor risiko utama yang saling terkait sebagai penyebab penyakit tidak menular seperti jantung dan stroke yaitu kebiasaan merokok, kurangnya aktivitas fisik serta makan makanan tidak seimbang dalam waktu yang cukup lama. Perubahan gaya hidup sekecil apapun dapat meningkatkan kualitas hidup dan mengurangi risiko penyakit jantung hingga 50%. Berikut yang dapat dilakukan untuk menjaga jantung tetap sehat:

## 1. Olahraga

Latihan olah raga seperti berjalan cepat, berenang, *jogging* atau bersepeda dapat melatih jantung Anda. Aktivitas olahraga juga dapat meningkatkan kadar kolesterol baik dalam darah. Namun, sebelum berolahraga sebaiknya konsultasikan olahraga yang sesuai dengan kondisi kita dengan dokter. Jangan berlebihan dalam melakukan olahraga sebab akan menimbulkan kelelahan dan memacu jantung bekerja lebih cepat. Jika sudah rutin, tak hanya jantung, organ inti seperti paru-paru juga akan menjadi semakin sehat.

## 2. Hindari Rokok

Rokok menimbulkan banyak masalah bagi kesehatan. Selain tidak bagus untuk kesehatan paru-paru, merokok juga tidak baik untuk kesehatan jantung. Kandungan zat-zat beracunnya sedikit demi sedikit akan merusak organ-organ penting dalam tubuh seperti jantung dan paru-paru. Meski efeknya tidak secara langsung, namun rokok memang terbukti menimbulkan berbagai masalah kesehatan. Rokok mengandung lebih dari 600 zat kimia yang dapat

merusak sel di dalam arteri. Hal tersebut dapat memicu peradangan yang dapat meningkatkan kolesterol dalam jantung.

## 3. Hindari Makanan Berlemak atau Cepat Saji

Cara ketiga untuk menjaga kesehatan jantung adalah dengan menghindari makanan yang banyak mengandung lemak atau makanan cepat saji. Lemak jahat di dalam makanan berminyak dan makanan cepat saji menyumbat pembuluh darah sebagai akses utama darah menuju jantung. Selain itu, lemak juga akan membuat kadar kolesterol seseorang menjadi meningkat. Karena itu, hindari makanan yang mengandung banyak lemak jahat seperti aneka gorengan, makanan cepat saji, jerohan, dan makanan lain yang mengandung banyak lemak, garam, maupun pengawet.

## 4. Menjaga Berat Badan Ideal

Kelebihan berat badan memang akan menimbulkan beragam penyakit. Salah satu penyakit yang disebabkan oleh obesitas adalah penyakit jantung. Tumpukan lemak yang berlebihan di seluruh tubuh membuat jantung bekerja lebih keras dan menyumbat pembuluh darah. Jagalah berat badan ideal dengan mengonsumsi makanan sehat dan rajin berolahraga.

## 5. Konsumsi Air Putih

Untuk menjaga jantung tetap sehat, Anda juga dapat mengonsumsi air putih dengan jumlah yang lebih banyak dari biasanya. Jika biasanya meminum air putih sebanyak 8 gelas, maka mulai sekarang biasakan minum air putih minimal 8 gelas setiap

harinya. Lakukan kebiasaan tersebut setiap hari agar Anda dapat merasa selalu sehat dan segar.

## 6. Waktu tidur yang cukup

Banyak bahaya yang dapat ditimbulkan akibat kurangnya waktu tidur ini dan salah satunya adalah memicu serangan jantung, berbagai macam penyakit serius akan mengancam saat Anda tidak punya cukup waktu untuk tidur. Ketika Anda begadang atau tidak cukup waktu untuk tidur, akan ada peningkatan tekanan darah, hormon stres, toleransi glukosa lebih rendah, dan peningkatan berat badan. Semua faktor tersebut dapat meningkatkan risiko penyakit jantung koroner.

## 7. Hindari Stres

Orang yang bekerja dalam tekanan atau bekerja tanpa henti cenderung mengalami stres. Stres dapat memicu penyakit jantung, sehingga lakukan pekerjaan Anda dengan hati gembira dan tidak tergesa-gesa agar tidak stres. Lakukan relaksasi dengan berjalan-jalan sebentar atau berbicara dengan rekan kerja mengenai hal yang ringan untuk meredakan stres.

## 8. Lakukan Pemeriksaan Kesehatan secara Teratur

Rutin mengunjungi dokter untuk melakukan pemeriksaan kesehatan merupakan hal penting yang harus Anda lakukan. Tekanan darah dan kadar kolesterol harus dikontrol rutin agar tetap rendah dan untuk memastikan fungsi jantung tetap sehat. Lakukan pemeriksaan rutin agar bisa memastikan kondisi kesehatan jantung Anda. (lina)





Serba Serbi



Segenap Civitas Akademika  
**Fakultas Ekonomi**  
Universitas Negeri Yogyakarta

Turut Berduka Cita atas Wafatnya

**Prof. Dr. Moerdiyanto, M.Pd., M.M.**

(7 Mei 1958 - 11 Desember 2014)

Semoga amal ibadah beliau diterima di sisi Allah Swt.  
**Aamiin**



1. Pengukuhan Guru Besar Ilmu Akuntansi Manajemen, Prof. Sukirno, Ph.D., 12 November 2014
2. Outbond Dosen dan Karyawan di Baturaden, 6 September 2014
3. Mahasiswa Baru dalam OSPEK tingkat Fakultas di FE UNY, 27 Agustus 2014
4. Pengukuhan Guru Besar Ilmu Evaluasi Kinerja SDM, Prof. Dr. Nahiyah Jaidi, M.Pd., 24 Desember 2014
5. Dosen dan karyawan berfoto bersama di kediaman



6. Para Dosen dan Karyawan berfoto setelah lokakarya Layanan Prima di Baturaden, 5 September 2014

7. Pelepasan Lulusan FE UNY Periode Agustus 2014, 29 Agustus 2014
8. Upacara Penghormatan thd Jenazah Prof. Dr. Moerdiyanto, M.Pd., M.M, 12 Desember 2014
9. Pelatihan Jurnalistik FE UNY bekerjasama dengan KR, 31 Oktober 2014

